



PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN ACEH SINGKIL

Anisah Nasution¹, Hartini²

¹Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

²Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar

E-mail: anisahnasution@utu.ac.id

Abstrak

Kemiskinan merupakan permasalahan dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Kabupaten Aceh Singkil. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari BPS dalam kurun waktu 2013-2022. Metode penelitian yang digunakan menggunakan regresi linear berganda. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan PDRB dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Singkil sedangkan hasil uji T menunjukkan bahwa PDRB $\text{sig} < 0.05$ artinya PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Aceh Singkil sementara pada variabel jumlah penduduk nilai $\text{sig} > 0.05$ yang berarti jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Aceh Singkil.

Kata Kunci : jumlah penduduk, kemiskinan, PDRB

Abstract

Poverty is a problem in the economic development of a country. The purpose of this study was to determine the effect of Gross Regional Domestic Product (GRDP) and population on poverty in Aceh Singkil District. The data used in this research was secondary data from BPS in the period 2013-2022. The research method used was multiple linear regression. The results of the F test show that simultaneously GRDP and population have an effect on the poverty rate in Aceh Singkil District while the results of the T test show that GRDP $\text{sig} < 0.05$ means that GRDP has a significant effect on poverty in Aceh Singkil District while on the population variable the $\text{sig} \text{ value} > 0.05$ means that the population has no significant effect on poverty in Aceh Singkil District.

Keyword: GRDP, population, poverty

PENDAHULUAN

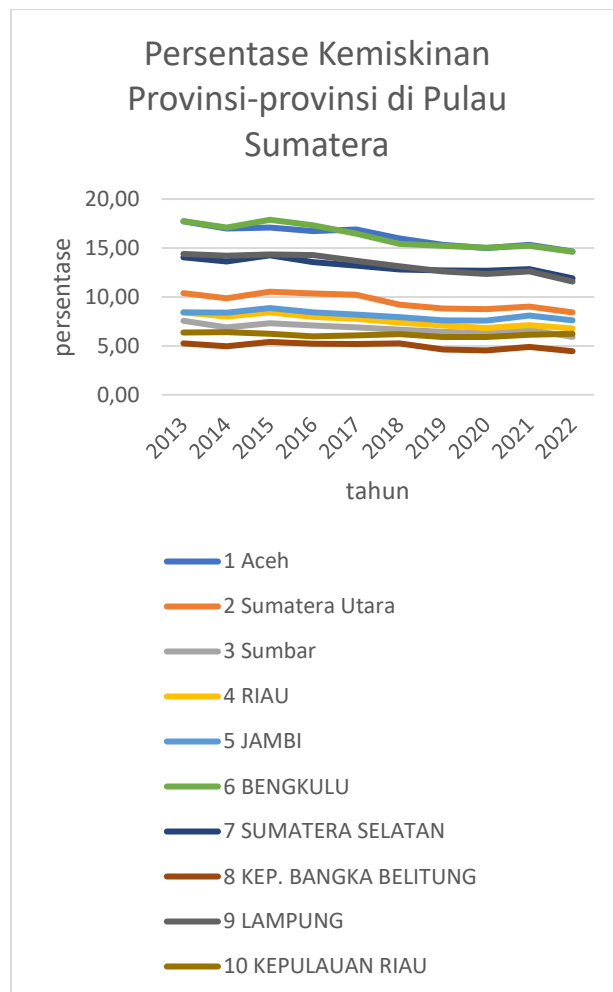
Kemiskinan merupakan salah satu tolak ukur kondisi sosial ekonomi dalam pembangunan suatu negara. Kemiskinan masih menjadi permasalahan yang sangat kompleks untuk dipecahkan. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi kemiskinan antara lain adalah pemberian bantuan sosial berupa PKH, BANSOS Pangan, KIP, KIS dan yang lainnya. Dilihat satu dekade terakhir tingkat kemiskinan Indonesia mengalami penurunan. Namun, dikarenakan masih menjadi pertimbangan persoalan berbagai negara di dunia, maka itu kemiskinan masih menjadi salah satu tujuan utama dari

SGDS untuk mencapai keberlanjutan capaian MDGS.

Secara makro, kemiskinan ditentukan dari tinggi rendahnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (Tarigan, 2005). PDRB dapat memberikan gambaran bagaimana suatu wilayah dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dan seberapa berhasilnya

pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Sehingga PDRB merupakan salah satu kunci dalam menurunkan tingkat kemiskinan suatu wilayah.

Jumlah penduduk memberikan kontribusi besar terhadap tingkat kemiskinan. Dimana semakin banyak jumlah penduduk dalam suatu negara terutama bagi negara berkembang, maka angka kemiskinan akan bertambah. (Damanik dan Sidauruk, 2020). Hal yang sama dikatakan oleh Siregar dan Wahuniarti (2008) bahwa apabila jumlah penduduk semakin banyak, maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin. Oleh karena itu jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini.



Gambar 1 Persentase Tingkat Kemiskinan di Pulau Sumatera tahun 2013-2022

Rata-rata tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2022 adalah sebesar 10.47 persen (BPS, 2023). Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi dengan tingkat kemiskinan cukup tinggi yaitu berada pada posisi ke enam setelah Provinsi Papua Barat, Papua, Nusa Tenggara Timur, Maluku, Gorontalo dan posisi pertama di Pulau Sumatera. Tingkat kemiskinan Provinsi Aceh melebihi rata-rata nasional yaitu sebesar 14.64 persen pada tahun 2022 (Gambar 1).

Berdasarkan Gambar 1 di atas dapat diketahui Provinsi Aceh merupakan provinsi yang memiliki tingkat kemiskinan tertinggi di Pulau Sumatera. Provinsi Aceh terdiri dari 23 kabupaten/kota. Kabupaten Aceh Singkil merupakan kabupaten dengan tingkat kemiskinan tertinggi. Tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Singkil tergolong tinggi mencapai 24.33 persen pada tahun 2022 (BPS, 2023). Bahkan terus meningkat dari tahun 2014 hingga 2018. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh PDRB dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Singkil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Singkil. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang meliputi PDRB, jumlah penduduk serta persentase penduduk miskin di Kabupaten Aceh Singkil. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam kurun waktu 2013-2022. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + e$$

dimana $\ln Y$ adalah tingkat kemiskinan, α adalah intercept, β_i adalah koefisien regresi, $\ln X_1$ adalah PDRB, $\ln X_2$ adalah jumlah penduduk, dan e adalah error terms. Penelitian ini menguji apakah pendapatan regional yang diproksi dengan PDRB dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, dimana Y merupakan tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen dan X_1 merupakan PDRB, X_2 merupakan jumlah penduduk sebagai variabel independen. Pengujian dilakukan dengan regresi linear berganda dengan hasil sebagai berikut.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sementara itu, nilai (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau dengan kata lain variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen dengan sangat sesuai. Berdasarkan Tabel 1 nilai R Square sebesar 0,607 pada tabel mengandung arti bahwa 60.7 persen variabel tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel PDRB dan jumlah penduduk. Sedangkan sisanya 39.3 persen kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis penelitian ini.

Tabel 1 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 ^a	.607	.495	1535.37384

a. Predictors: (Constant), jumlah penduduk, PDRB

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan pengaruh (signifikansi) variabel independen

yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel independen. Nilai F statistik dapat dihitung dengan melihat nilai dari F tabel atau nilai sig. Pada penelitian ini hasil estimasi PDRB dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan tahun 2013-2022 dengan taraf keyakinan 95 persen ($\alpha = 0.05$) berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai Sig < 0.05 ($0.038 < 0.05$) artinya PRDB dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Singkil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Zamzami (2014) bahwa PDRB dan jumlah penduduk sama-sama secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya. Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	25494392	2	12747196	5.407	.038 ^b
Residual	16501609	7	2357372		
Total	41996002	9			

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), jumlah penduduk, PDRB

Uji signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial pada Tabel 3, diperoleh hasil bahwa PRDB sig < 0.05 artinya PRDB berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Aceh Singkil. Hal yang sama diperoleh pada penelitian Suleman dan Hasibuan (2021) yang melakukan penelitian pengaruh PDRB pada tingkat kemiskinan di Kota Padangsidimpuan.

Sementara pada variabel jumlah penduduk nilai sig > 0.05 yang berarti jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan

terhadap kemiskinan di Kabupaten Aceh Singkil. Artinya data jumlah penduduk yang digunakan dalam penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya keterkaitan jumlah penduduk dan kemiskinan .

Tabel 3 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standard Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Err	Beta		
(Constant)	38346.608	31074.		1.234	.257
PDRB	-.037	.027	2.697	-1.377	.021
jumlah penduduk	-.615	.612	-1.969	-1.006	.348

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 3, dapat kita rumuskan persamaan regresi linear pada penelitian ini adalah:

$$\text{Ln } Y = 38346.608 - 0.037 X_1 - 0.615 X_2$$

Nilai konstanta pada persamaan ini adalah 38 346.608 artinya apabila PRDB dan jumlah penduduk sebesar nol, maka tingkat kemiskinan sebesar 38 346.608.

PDRB memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Singkil. Berdasarkan hasil regresi, koefisien PDRB adalah sebesar -0,037. Hasil Persamaan menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan. Artinya setiap kenaikan satu persen PRDB maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 3.7 persen. Hal ini sejalan dengan teori bahwa ketika PDRB mengalami peningkatan maka tingkat kemiskinan akan menurun. Penelitian Suliswanto (2010) juga memperoleh hasil yang sama yaitu PRDB Indonesia bernilai negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada tahun 2006-2008. Peningkatan PRDB Kabupaten Aceh Singkil merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat

kemiskinan. Berdasarkan data BPS Kabupaten Aceh Singkil (2023), PDRB tertinggi berada pada sektor perkebunan yaitu sebesar 31.87 persen, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 14.32 persen dan perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 11.97 persen. Pemerintahan Kabupaten Aceh Singkil harus mampu menciptakan dan memelihara sektor penyumbang PRDB tersebut dengan baik agar tingkat kemiskinan dapat berkurang.

Jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Koefisien jumlah penduduk pada penelitian ini memiliki nilai koefisien -0.615 artinya bahwa apabila jumlah penduduk mengalami kenaikan satu persen maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 6.15 persen. Sejalan dengan penelitian Wahyuningsih dan Zamzami (2014) yang meneliti tentang analisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Nagan Raya. Pada penelitian tersebut jumlah penduduk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Singkil dengan menggunakan model analisis regresi berganda, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa PDRB dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Singkil. Namun secara parsial, PDRB berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Singkil dan jumlah penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Singkil. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan PDRB Kabupaten Aceh Singkil adalah dengan cara menciptakan dan memelihara sumber PRDB dengan baik khususnya pada sektor perkebunan, administrasi pemerintahan dan perdagangan

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Aceh Singkil. 2023. Distribusi PDRB ADHB Menurut LapanganUsaha. Aceh: BPS.
- Damanik, Rapika Kesatriani dan Sidauruk Selna Aprilia. 2020. Pengaruh Jumlah Penduduk dan PDRB terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, 28 (3) 358-368 Desember 2020.
- Suleman, Abdul Rahman dan Hasibuan, Abdurrozzaq. 2021. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan di Kota Padangsidempuan. *Buletin Utama Teknik*, 17(1) 46-49 September 2021.
- Suliswanto, M S W. 2010. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2) 357-366 Desember 2010.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* 2nd ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, Yayuk Eko dan Zamzami. 2014. Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 1 (1) 39-47 Mei 2014.